

**PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : RIZKI NABILA  
NPM : 1805170140  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2022, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : RIZKI NABILA  
NPM : 1805170140  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH FREE CASH FLOW DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### Tim Penguji

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Penguji II

RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CI

#### Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

#### Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RIZKI NABILA  
N.P.M : 1805170140  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH FREE CASH FLOW DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP EARNING MANAGEMENT  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Dekan



Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rizki Nabila  
NPM : 1805170140  
Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, S.E., M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Pengaruh Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Tanggal                       | Hasil Evaluasi                  | Tanggal    | Paraf Dosen |
|-------------------------------|---------------------------------|------------|-------------|
| Bab 1                         | - Data dipejelas<br>- Teori     | 3/9.2022   | ↓           |
| Bab 2                         | - kerangka konsep               | 10/9.2022  | ↓           |
| Bab 3                         | - Definisi<br>- Teknik analisis | 17/9.2022  | ↓           |
| Bab 4                         | - Pembahasan<br>- Kerangka      | 17/9.2022  | ↓           |
| Bab 5                         | - Kesimpulan                    | 23/9.2022  | ↓           |
| Daftar Pustaka                | - Referensi                     | 20/9.2022  | ↓           |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | - pers. sidang 10/10            | 10/10.2022 | ↓           |

Medan, Oktober 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

( Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKI NABILA  
N P M : 1805170140  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**RIZKI NABILA**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**RIZKI NABILA  
1805170140**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email : [rizkinabila371@gmail.com](mailto:rizkinabila371@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Pengaruh *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap *earning managemebt* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* .Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan analisis regresi linier berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Free cash flow* berpengaruh dan signifikan terhadap *earning management* (2) Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *earning management*. (3) *Free cash flow* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

**Kata Kunci : *Free Cash Flow*, Ukuran perusahaan, *Earning Management***

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF FREE CASH FLOW AND COMPANY SIZE AGAINST EARNING MANAGEMENT ON REGISTERED PHARMACEUTICAL COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

**RIZKI NABILA**  
**1805170140**

Faculty of Economics and Business

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email : [rizkinabila371@gmail.com](mailto:rizkinabila371@gmail.com)

This study aims to determine: (1) the effect of free cash flow on earning management in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) The Effect of Company Size on Earning Management in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. (3) the effect of free cash flow and company size on earning management in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

This type of research is associative with a quantitative approach. The sample in this study consisted of 7 companies using purposive sampling techniques. Data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, classical assumption tests, t tests, F tests, and multiple linear regression analysis

The results showed that (1) free cash flow had an effect and significantly on earning management (2) company size influenced and significantly on earning management. (3) Free cash flow and company size simultaneously have no significant effect on earning management.

**Keywords: Free Cash Flow, Company Size, Earning Management**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta dan Ibu yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak **Prof Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **H Januri, S.E.,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si** selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu **Fitriani Saragih, S.E.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

*Wassalamu,alaikum Wr. Wb*

Medan, September 2022

Penulis

**Riski Nabila**

1805170140

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | i    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                               | ii   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | iii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | v    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | vii  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | viii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                      | 1    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                    | 1    |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                      | 10   |
| 1.3 Batasan Masalah.....                            | 10   |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                           | 10   |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                          | 11   |
| 1.6 Manfaat Penelitian.....                         | 11   |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                  | 13   |
| 2.1 Landasan Teori.....                             | 13   |
| 2.1.1 <i>Earning Management</i> .....               | 13   |
| 2.1.2 <i>Free Cash Flow</i> .....                   | 23   |
| 2.1.3 Ukuran Perusahaan .....                       | 28   |
| 2.2 Kerangka Konseptual .....                       | 33   |
| 2.3 Hipotesis .....                                 | 37   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....              | 38   |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                           | 38   |
| 3.2 Definisi Operasional.....                       | 38   |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....                | 42   |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....                 | 41   |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                    | 42   |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....                      | 43   |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> ..... | 48   |
| 4.1 Deskripsi Data.....                             | 48   |
| 4.1.1 Statistik Deskriptif .....                    | 48   |
| 4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....                       | 50   |
| 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....         | 56   |
| 4.1.4 Uji Hipotesis.....                            | 58   |
| 4.1.5 Analisis Koefisien Determinasi.....           | 60   |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....               | 61   |

|  |    |
|--|----|
| 4.2.1 Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap <i>Earning Management</i> .....            | 61 |
| 4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Earning Management</i> .....                | 62 |
| 4.2.3 Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan Ukuran Terhadap <i>Earning Management</i> ..... | 64 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....   | 66 |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 66 |
| 5.2 Saran .....  | 67 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 68 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data <i>Free Cash Flow</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Earning Management</i> Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI..... | 6  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....  | 32 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....   | 40 |
| Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....   | 42 |
| Tabel 4.1 Data <i>Free Cash Flow</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Earning Management</i> Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI..... | 48 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....  | 49 |
| Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....  | 51 |
| Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov.....  | 53 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....  | 54 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....  | 56 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....  | 56 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji t.....   | 58 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji f.....   | 60 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....   | 61 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....                                      | 37 |
| Gambar 4.1 Normal P-Plot Of Regression Standarized Residual-Normal ..... | 51 |
| Gambar 4.2 Normal P-Plot Of Regression Standarized Residual-Normal ..... | 52 |
| Gambar 4.3 Grafik Scatterplot .....                                      | 55 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak banyaknya. Pemilik biasanya menyerahkan sumberdaya perusahaan yang ada untuk dikelola oleh manajemen atau pengelola. Manajemen tersebut nantinya bertanggung jawab kepada pemilik untuk melaporkan kegiatan pengelolaan sumberdaya perusahaan melalui sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan (Hafsah, Lubis & Khairani, 2016). Menurut Sinambela, Rahayu & Saragih (2015) “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan, laporan keuangan disusun secara periodik, minimal setahun sekali”.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut mencerminkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Manajer yang bertugas mengelola perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan, hal ini terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (Santana & Wirakusuma, 2016). Menurut Nainggolan & Lestari (2019) Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor yaitu laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut telah disajikan antara lain laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya.

Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para *stakeholders*, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah-masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, selain kedua ukuran kinerja tersebut investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik

keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan informasi laba untuk menentukan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan. Manajemen berusaha mempengaruhi informasi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja keuangan. Kegiatan yang dilakukan manajemen tersebut dinamakan *earning management* (Sulistyanto, 2008).

*Earning management* merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Salah satu faktor penyebab adanya praktik manajemen laba menurut teori agensi adalah karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak yang terkait (pemilik perusahaan, manajemen, dan pemerintah) (Wardani & Santi, 2018). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, beberapa diantara variabel-variabel tersebut yang sering digunakan dalam penelitian baik dalam maupun luar negeri seperti, ukuran perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan perusahaan, dan financial leverage.

Pihak manajemen seharusnya melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan prinsipal. Akan tetapi pada kenyataannya, manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya menguntungkan kepentingannya sendiri. Agen bisa melakukan tindakan yang tidak menguntungkan prinsipal secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan dari perusahaan tersebut (Pujiningsih, 2011).

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba antara lain: profitabilitas, leverage, investment opportunities set, free cash flow, ukuran perusahaan”.

Manajemen laba merupakan topik yang menarik, baik bagi peneliti akuntansi maupun praktisi. Fenomena manajemen laba juga telah meramaikan dunia bisnis dan pemberitaan pers. Beberapa bukti empiris dan sistematis telah menunjukkan adanya fenomena manajemen laba ini, diantaranya Gu dan Lee (1999), De Angelo (1988), Holthausen dan Sloan (1995), dan lain-lain. Secara khusus, Gu dan Lee (1999) telah menunjukkan bahwa manajemen laba telah meluas dan ada di setiap pelaporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba merupakan suatu fenomena yang umum terjadi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earning management* salah satunya yaitu *free cash flow*. Peluang untuk melakukan *earning management* lebih tinggi di antara perusahaan yang memiliki *free cash flow* atau aliran kas bebas (Bukit & Iskandar, 2009). Brigham dan Houston (2010) mengartikan bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan *earning management*, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Agustia, 2013). Perusahaan dengan surplus arus kas bebas yang tinggi juga cenderung

melakukan praktik *earning management* dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan (Wijaya, 2015).

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi *earning management* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah asset laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik *earning management* yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik *earning management* mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan. Hal tersebut berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik *earning management* (Agustia, 2013).

Berikut ini ditemukan beberapa fenomena mengenai pengaruh *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap *earning management*:

**Tabel 1.1**  
**Data Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan dan Earning Management Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

| Kode Emiten | Tahun | Free Cash Flow        | Ukuran Perusahaan     | Earning Management |
|-------------|-------|-----------------------|-----------------------|--------------------|
| DVLA        | 2017  | Rp 39.348.193.000     | Rp 1.640.886.147.000  | 0.005              |
|             | 2018  | Rp 56.831.939.000     | Rp 1.682.821.739.000  | 0.017              |
|             | 2019  | Rp 202.239.830.000    | Rp 1.829.960.714.000  | 0.010              |
|             | 2020  | Rp 69.861.560.000     | Rp 1.986.711.872.000  | -0.024             |
|             | 2021  | Rp 106.583.179.000    | Rp 1.376.278.000.000  | 0.012              |
| INAF        | 2017  | Rp 85.557.447.849     | Rp 1.529.875.000.000  | -0.002             |
|             | 2018  | Rp 57.914.895.931     | Rp 1.442.351.000.000  | 0.001              |
|             | 2019  | Rp 40.816.922.347     | Rp 1.383.935.000.000  | 0.002              |
|             | 2020  | Rp 22.778.064.783     | Rp 1.713.334.659.000  | -0.003             |
|             | 2021  | Rp 46.547.903.552     | Rp 1.533.709.000.000  | 0.009              |
| KAEF        | 2017  | -Rp 675.798.756.346   | Rp 6.096.149.000.000  | 0.004              |
|             | 2018  | Rp 3.005.042.448.110  | Rp 11.329.091.000.000 | 0.014              |
|             | 2019  | -Rp 6.058.861.834.642 | Rp 18.352.877.000.000 | -0.036             |
|             | 2020  | Rp 557.352.509.000    | Rp 17.562.817.000.000 | 0.001              |
|             | 2021  | Rp 1.018.975.185.000  | Rp 13.236.224.000.000 | 0.007              |
| KLBF        | 2017  | Rp 1.221.412.536.066  | Rp 16.616.239.000.000 | 0.001              |
|             | 2018  | Rp 6.615.518.190.816  | Rp 18.146.206.145.369 | 0.001              |
|             | 2019  | Rp 958.650.696.851    | Rp 20.264.726.862.584 | 0.001              |
|             | 2020  | Rp 3.774.817.262.614  | Rp 22.564.300.000.000 | 0.003              |
|             | 2021  | Rp 4.221.549.815.090  | Rp 23.696.417.000.000 | 0.004              |
| MERK        | 2017  | Rp 82.182.801.000     | Rp 1.847.067.000.000  | -0.002             |
|             | 2018  | Rp 56.890.859.000     | Rp 1.263.113.689.000  | 0.267              |
|             | 2019  | Rp 250.150.887.000    | Rp 601.060.986.000    | -0.563             |
|             | 2020  | Rp 46.537.172.000     | Rp 2.929.901.046.000  | -0.005             |
|             | 2021  | Rp 71.983.458.000     | Rp 1.841.647.000.000  | 0.002              |
| SIDO        | 2017  | Rp 476.747.000.000    | Rp 3.158.198.000.000  | 0.007              |
|             | 2018  | Rp 267.534.000.000    | Rp 3.337.628.000.000  | 0.016              |
|             | 2019  | Rp 810.282.000.000    | Rp 3.536.898.000.000  | 0.011              |
|             | 2020  | Rp 558.982.000.000    | Rp 3.849.516.000.000  | 0.007              |
|             | 2021  | Rp 635.754.000.000    | Rp 3.796.111.000.000  | 0.009              |
| TSPC        | 2017  | Rp 366.729.330.634    | Rp 7.434.900.000.000  | 0.001              |

|      |                     |                      |        |
|------|---------------------|----------------------|--------|
| 2018 | -Rp 366.045.667.502 | Rp 5.869.975.060.326 | -0.002 |
| 2019 | Rp 688.956.869.003  | Rp 6.372.769.580.743 | 0.009  |
| 2020 | Rp 759.268.782.630  | Rp 9.104.658.000.000 | 0.041  |
| 2021 | Rp 982.698.939.026  | Rp 7.284.729.000.000 | 0.013  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan nilai positif pada nilai *earning management*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung melakukan tindakan *earning management*.

Fenomena selanjutnya yaitu beberapa perusahaan farmasi mengalami kenaikan *free cash flow* yang diikuti dengan menurunnya *earning management*. Hal tidak sesuai yang telah dijelaskan oleh Wijaya (2015) Perusahaan dengan surplus *free cash flow* yang tinggi juga cenderung melakukan praktik *earning management* dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

Kemudian fenomena yang lain terjadi pada beberapa perusahaan farmasi yaitu ukuran perusahaan mengalami kenaikan, sementara *earning management* yang dilakukan perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan. Hal tersebut bertentangan dari teori yang dikemukakan oleh Agustia (2013) semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Artinya manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik *earning management*, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *earning management*.

Peneliti memilih objek pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yaitu berdasarkan laporan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada tahun

1998 sampai dengan 2001 tercatat banyak terjadi skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan (financial reporting) yang diterbitkan. Beberapa kasus diantaranya terjadi pada perusahaan farmasi yaitu PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indofarma, Tbk.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earning management* salah satunya yaitu *free cash flow* (Hery, 2017). Peluang untuk melakukan *earning management* lebih tinggi di antara perusahaan yang memiliki *free cash flow* atau aliran kas bebas (Bukit & Iskandar, 2009). Brigham dan Houston (2010) mengartikan bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan *earning management*, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Agustia, 2013). Perusahaan dengan surplus arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik *earning management* dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan (Wijaya, 2015).

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi *earning management* adalah ukuran perusahaan (Hery, 2017). Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah asset laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik *earning management*

yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik *earning management* mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan. Hal tersebut berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik *earning management* (Agustia, 2013).

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi terdapat perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan. Putri & Yuyetta (2013) meneliti tentang *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Daljono (2014) dan Amijaya & Prastiwi (2013). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luhgiatno (2010) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Hal tersebut didukung dengan penelitian Turnip, Pranoto & Yudowati (2016) dan Christiani & Nugrahanti (2014).

Maka berdasarkan uraian dan kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat permasalahan yang terkait dengan pengaruh *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap *earning management* adalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia melakukan tindakan *earning management*
2. Kenaikan *free cash flow* yang terjadi pada beberapa perusahaan akan tetapi *earning management* yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan.
3. Kenaikan ukuran perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan akan tetapi *earning management* yang dilakukan perusahaan juga mengalami peningkatan.

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada satu sektor saja, yaitu sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya 5 tahun yaitu 2017 – 2021.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *free cash flow* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai teori *free cash flow*, ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap *earning management* secara parsial.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai inspirasi penelitian sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Earning Management***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Earning Management***

Menurut Riske & Basuki (2013) *earning management* merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. *Earning management* adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa.

*Earning management* adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati & Muid, 2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik. Menurut (Wirakusuma, 2016) (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *earning management* merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan mengelabui stakeholders yang ingin

mengetahui kualitas perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008) ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba yaitu:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.
2. Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih.
3. Mencatat pendapatan palsu.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat.
5. Tidak mengungkapkan semua kewajiban.

Adapun penjelasan dari cara-cara yang digunakan di atas untuk mempermainkan besar kecilnya laba adalah sebagai berikut:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih, upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan (*current revenue*). Hal ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar dari pada laba sesungguhnya.
2. Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih, upaya ini dilakukan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan periode berjalan menjadi lebih kecil daripada periode pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil pendapatan akan membuat laba periode berjalan juga akan menjadi semakin kecil daripada periode sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau lebih kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan investor untuk menjual

sahamnya (*management layout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

3. Mencatat pendapatan palsu, upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapanpun. Meningkatnya pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar dari laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat, upaya ini dapat dilakukan manajer mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan (*current lost*). Upaya semacam ini membuat biaya periode berjalan menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor untuk menjual sahamnya (*management buyout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.
5. Tidak mengungkapkan semua kewajiban, upaya ini dapat dilakukan perusahaan dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar mau membeli saham yang ditawarkannya, menghindari kebijakan multi papan, dan sebagainya.

### 2.1.1.2 Bentuk *Earning Management*

Menurut Sabramanyam & Halsey (2005) oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai berikut:

1. *Taking a bath*, yaitu dengan melaporkan seluruh kerugian yang dialami oleh perusahaan jika perusahaan berada dalam keadaan yang buruk atau kemunduran kinerja yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan keadaan tersebut tidak dapat dihindari pada periode berjalan. Dengan cara ini diharapkan perusahaan dapat menciptakan peluang laba yang besar dimasa yang akan datang.
2. *Income minimization*, yaitu tingkat laba yang diperoleh perusahaan pada periode berjalan lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya. Bentuk manajemen laba yang seperti ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang sangat tinggi dengan tujuan untuk mengurangi biaya politik.
3. *Income maximization*, yaitu dimana manajer perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya menggunakan metode-metode akuntansi seperti mempercepat pencatatan dan menunda biaya dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi dan pada saat perusahaan telah mendekati masa pelanggaran hutang.
4. *Income Smoothing*, dalam strategi ini manajer akan meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko.

### 2.1.1.3 Motivasi Manajemen Laba

Sanjaya (2008) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan laba, yaitu:

1. Motivasi Bonus

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. Motivasi kontraktual lainnya

Manajer suatu perusahaan yang memiliki rasio debt/equity besar cenderung akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya

3. Motivasi Politik

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. Motivasi Pajak

Menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

5. Pergantian CEO

Motivasi manajemen laba ada di sekitar waktu pergantian CEO. Biasanya CEO yang akan pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan

melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya adalah menghindarkan diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

#### 6. Motivasi pasar modal

Motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analisis keuangan untuk menilai saham. Dengan demikian, kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek.

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba (Phillips, 2003).

Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada dibawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. Phillips (2003) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan supplier menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai

kinerja manajer.

#### **2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba**

Terdapat bahan untuk kajian mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi manajemen laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Kendala Pendanaan (*Financial Distress*)

Keseluruhan kondisi keuangan yang meliputi mulai dari kesulitan mengenai harapan profitabilitas di masa depan sampai pada suatu keadaan dimana suatu perusahaan dibubarkan (Saraswati et al., 2016). Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif dan perusahaan melakukan merger (Damayanti, Yuniarta, dan Sinarwati, 2017). Kendala pendanaan (*financial distress*) dapat mempengaruhi manajemen laba jika dilihat dari kondisi laporan suatu keuangan perusahaan apabila baik maka kendala pendanaan tidak terjadi begitupula sebaliknya.

2. Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Sari et al., 2016). Dewan komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan evaluasi atas strategi tersebut (Dewi dan Nugrahanti, 2014). Dewan komisaris independen sendiri mempengaruhi manajemen laba

karena orang-orang tersebut tidak terikat di dalam perusahaan (independen) tetap masuk di dalam struktural serta tidak dapat mengintervensi orang-orang yang di dalam perusahaan serta hanya sebagai tempat untuk berdiskusi tukar pikiran saja dengan pemangku kepentingan.

### 3. Profitabilitas

Tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, secara umum adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas atau modalnya untuk menghasilkan laba suatu periode (Jufrizen & Sari, 2019). Pengertian kedua, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Wiyadi et al., 2016). Profitabilitas menurut Nugroho dan Dharma (2016) diukur dengan rasio laba operasi (sebelum bunga dan pajak serta biaya luar usaha) terhadap aset pada akhir periode. Menurut Saragih (2013) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

### 4. Leverage

Leverage dinyatakan besar apabila perusahaan semakin banyak menggunakan hutang dan akibatnya resiko yang dihadapi perusahaan semakin besar pula. Utang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian utang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi utang (Mahawyahrti dan Budiasih,

2016). Leverage dibagi menjadi dua yaitu leverage operasi (*operating leverage*) dan leverage keuangan (*financial leverage*). Leverage operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan sedangkan leverage keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya (Ananto et al., 2017). Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur (Ananto et al., 2017). Leverage dalam mempengaruhi laba dengan aktivitas hutang, karena apabila perusahaan tidak bisa melunasi hutang-hutang yang sudah dipinjam maka terjadi indikasi manajemen laba.

#### 5. Kepemilikan Manajer

Mekanisme *corporate governance* menurut Ananto et al., (2017) ada 2 yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dua mekanisme *corporate governance* utama tersebut membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Kepemilikan manajer mempengaruhi adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen untuk melakukan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan (Saraswati et al., 2016). Kepemilikan manajer sendiri dalam mempengaruhi manajemen laba berkaitan dengan internal suatu perusahaan dimana didalamnya sendiri terdapat kepemilikan saham baik dari manajer maupun saham yang beredar. Jika dilaksanakan rapat umum pemegang saham dan tidak terjadi eksekusi untuk mempengaruhi manajemen suatu perusahaan ke arah yang lebih baik maka dipastikan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

#### 6. Kepemilikan Institusional Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh

investor institusional, yaitu pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya (Sari et al., 2016). Kepemilikan Institusional berhubungan dengan struktur kepemilikan dimana yang tersebar tidak akan memberikan insentif kepada pemilik untuk memonitor pengelolaan manajemen (Sari et al., 2016). Pemilik akan menanggung sendiri biaya pengawasan (monitoring cost) sehingga akan menikmati manfaat (Saraswati et al., (2016).

#### 7. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk mengelola manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar (Mahawyahrti dan Budiasih (2016).

Adapun rumus untuk menghitung *Earning management* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Management} = \frac{\text{EAT}_{(t)} - \text{EAT}_{(t-1)}}{\text{MVE}_{(t-1)}}$$

Keterangan :

$\text{EAT}_{(t)}$  = Earning After Tax tahun sekarang

$\text{EAT}_{(t-1)}$  = Earning After Tax tahun sebelumnya

$\text{MVE}_{(t-1)}$  = Market Value of Equity tahun sebelumnya

## **2.1.2 *Free Cash Flow***

### **2.1.2.1 Pengertian *Free Cash Flow***

Informasi arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut Nainggolan & Lestari (2019) Laporan arus kas harus disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, informasi arus kas perusahaan diperlukan oleh pemakai laporan tanpa tergantung pada aktivitas perusahaan karena pada dasarnya semua perusahaan memerlukan kas untuk aktivitas pendapatan utama.

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas yang masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan. Menurut Samryn (2016) menyatakan “laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen”.

Sinambela, Rahayu & Saragih (2015) mengemukakan bahwa kas merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas perusahaan juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar. *Free Cash Flow* atau arus kas bebas sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan mengetahui arus

kas bebas kita akan bisa melihat proyeksi pertumbuhan/kesehatan suatu perusahaan.

Diana & Hasudungan (2017) mengungkapkan bahwa aliran kas bebas merupakan aliran kas sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan kreditor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan. Menurut Herlambang (2017) *Free Cash Flow* merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada asset.

*Free Cash Flow* dapat digunakan untuk penggunaan diskresioner seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (growth-oriented), pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham baik dalam bentuk dividen. Semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen.

Konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang menghasilkan *Free Cash Flow* secara substansial biasanya menggunakan utang untuk mengurangi agency cost yang timbul akibat dari konflik tersebut. Penggunaan utang memungkinkan manajer untuk secara efektif mengikat janji mereka untuk mengeluarkan arus kas di masa depan. Wu (2016) menyatakan bahwa utang dapat merupakan suatu substitusi yang efektif untuk dividen. Sehingga utang dapat mengurangi *agency cost* pada *Free Cash Flow* dengan

pengurangan arus kas yang tersedia dengan membelanjakan sesuai kebutuhan manajer perusahaan.

Nilai operasi suatu perusahaan akan bergantung pada perkiraan arus kas bebas masa depannya, yang dinyatakan sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi investasi dalam modal kerja dan aset tetap yang dibutuhkan untuk mempertahankan usaha. Oleh karena itu, manajer membuat perusahaannya menjadi lebih bernilai dengan meningkatkan arus kas bebasnya (Herlambang, 2017). Jika arus kas bebas dari perusahaan bernilai positif ( $FCF \geq 0$ ) maka keuangan perusahaan dinilai berada dalam kondisi yang baik sedangkan jika arus kas bebas dari perusahaan bernilai negatif ( $FCF \leq 0$ ) dan perusahaan harus mengeluarkan saham untuk penambahan modal, maka akan berakibat kepada berkurangnya keuntungan per saham dari perusahaan. *Free Cash Flow* merupakan determinan dalam penentu nilai perusahaan sehingga manajemen perusahaan lebih terfokus untuk meningkatkannya, karena semakin besar kas tersedia, maka perusahaan tersebut dinilai semakin baik sebab memiliki kemampuan kas untuk pertumbuhan, pembayaran utang, dan dividen.

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas dibuat agar mempermudah para pengguna laporan keuangan mengetahui aliran kas yang ada pada perusahaan, sehingga mudah saja untuk membaca kondisi suatu perusahaan. Menurut Hafsah, Lubis, Khairani dkk (2016) tujuan laporan arus kas adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.

2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor.
4. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (Net Income) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
5. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

### **2.1.2.3 Manfaat Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas harus memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan barang maupun jasa. Selain bermanfaat bagi suatu perusahaan, laporan ini juga bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan suatu informasi dari laporan tersebut seperti para investor, kreditor, dan pihak-pihak lain. Adapun manfaat laporan arus kas lainnya adalah sebagai berikut :

1. Informasi dalam laporan keuangan arus kas dapat memberikan suatu informasi mengenai kemampuan ensitas suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa depan.
2. Dari informasi laporan arus kas, dapat dilihat seberapa besar kemampuan sautu perusahaan dalam membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Dengan adanya laporan yang mengenai kas masuk dan keluar maka laba bersih dapat diketahui sehingga keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan jelas.

#### 2.1.2.4 Manfaat *Free Cash Flow*

*Free Cash Flow* mempunyai manfaat bagi pemegang saham atau pemilik dan manajer. Manfaat bagi pemegang saham adalah *free cash flow* akan dibagikan dalam bentuk dividen. Dividen merupakan bentuk keuntungan yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, oleh karena itu pembagian dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham proporsional dengan jumlah kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dalam bentuk lembar saham.

Beberapa manfaat *free cash flow* bagi manajer selaku pengelola perusahaan antara lain:

1. *Free cash flow* dapat digunakan untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan yang mempunyai net present value positif.
2. Manajer dapat menggunakan *free cash flow* untuk membiayai fasilitas-fasilitas seperti fasilitas kantor dan fasilitas pribadi.
3. *Free cash flow* dapat digunakan untuk menambah investasi dalam perusahaan dalam bentuk laba yang ditahan.

Pemegang saham dan manajer selalu menghendaki agar *free cash flow* yang dihasilkan perusahaan selalu meningkat dari tahun ke tahun karena dengan adanya peningkatan *free cash flow* yang dihasilkan akan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan manfaat yang akan diperoleh baik bagi pemegang saham maupun bagi manajer.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada investor setelah perusahaan tersebut melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang digunakan untuk menjalankan dan mempertahankan aktivitas operasi perusahaan yang sedang berjalan. Adapun rumus untuk menghitung *Free cash flow* adalah sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal Bersih}$$

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat dinyatakan dengan total assets, dimana dalam hal ini dapat menentukan posisi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya memperoleh laba. Dengan kata lain, apabila kondisi yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin besarnya total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan (Weston & Copeland, (2001).

Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham.

Handayani & Hadinugroho (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mungkin untuk mampu membayar dividen lebih tinggi ke pemegang saham.

Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil.

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan kebijakan utang ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Basuki, 2006).

Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Tingkat ukuran suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya,

perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Menurut Brigham & Houston (2006) ukuran perusahaan yang tinggi membutuhkan sumber dana dari pihak eksternal yang lebih besar. Perusahaan harus memilih sumber pendanaan dengan biaya paling murah. Biaya emisi penjualan saham biasa akan melebihi biaya hutang. Oleh karena itu mendorong perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tinggi untuk lebih mengandalkan pendanaan yang bersumber pada hutang.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Reviani & Sudantoko, 2013). Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pandangan kedua, ukuran perusahaan yang besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan

pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat Jao & Pagulung (2011) Perusahaan yang berukuran besar memiliki pengaruh kepentingan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan berdampak pada kepentingan publik.

Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki potensi yang lebih besar untuk berhubungan dengan stakeholder dan publik yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik dan stakeholder sehingga perusahaan yang berukuran besar tidak mempunyai motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar. Sehingga semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji & Sularto, 2007).

Adapun rumus untuk menghitung Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset Perusahaan}$$

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap *earning management* sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti dan Tahun Penelitian        | Judul   | Hasil Penelitian  | Sumber  |
|-----|--------------------------------------|---|---|---|
| 1   | Anggraeni & Kurnia (2019)            | Pengaruh Good Corporate Governance , Free Cash Flow Dan Firm Size Terhadap Earnings Management  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap earnings management. Kemudian free cash flow dan firm size berpengaruh negatif terhadap earnings management. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap earnings management | Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi                 |
| 2   | Siregar (2017)                       | Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management  | Hasil pengujian membuktikan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap earning management. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap earning management Sedangkan Kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap Earning management     | Jurnal Akuntansi                                |
| 3   | Thyas, Wijayanti & Astungkara (2022) | Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Operating Cash Flow terhadap Manajemen LabaPerusahaan                             | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, free cash flow,dan operating cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba  | Finansia : Jurnal Akuntansi & Perbankan Syariah |
| 4   | Shiyammurti (2020)                   | Pengaruh Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Tahun 2015-2016 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara statistik signifikan antara free cash flow, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba  | Accountia Jurnal                                |

|   |                               |  |  |                  |
|---|-------------------------------|--|--|------------------|
|   |                               |  | secara simultan. Selain itu, free cash flow memiliki pengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba secara parsial. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba secara parsial dan leverage tidak memiliki pengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba secara parsial |                  |
| 5 | Kodriyah, Fitri & Raya (2017) | Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI | Hasil penelitian menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba   | Jurnal Akuntansi |

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Management*

Menurut Kieso et al. (2011), free cash flow adalah jumlah arus kas discretionary yang dimiliki oleh badan usaha untuk pembelian investasi tambahan, utang pensiun, pembelian saham kembali atau menambah likuiditas. Menurut Tresnaningsih (2008), perusahaan yang mempunyai arus kas bebas atau free cash flow dan kesempatan pertumbuhan yang rendah lebih cenderung melakukan investasi pada proyek dengan net present value (NPV) negatif, ini akan memberi keuntungan bagi manajer, baik dalam bentuk uang ataupun imbalan lainnya, tetapi membuat penilaian terhadap kinerja perusahaan menurun.

Brigham dan Houston (2010) mengartikan bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset

tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Arus kas bebas (*Free Cash Flow*) perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik *earning management* untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukit & Iskandar 2009).

Agustia (2013) mengatakan free cash flow berpengaruh negative signifikan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Puspita dan Maswar (2016) free cash flow berpengaruh positif. Ini sama dengan hasil penelitian Makrifat (2016) dan Wahyunita (2020) yang menyatakan bahwa free cash flow berpengaruh positif signifikan terhadap *earning management*.

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management***

Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *earning management* pada perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati - hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara lebih efisien.

Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah asset laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik *earning management* yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik *earning management* mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan. Hal tersebut berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik *earning management* (Agustia, 2013).

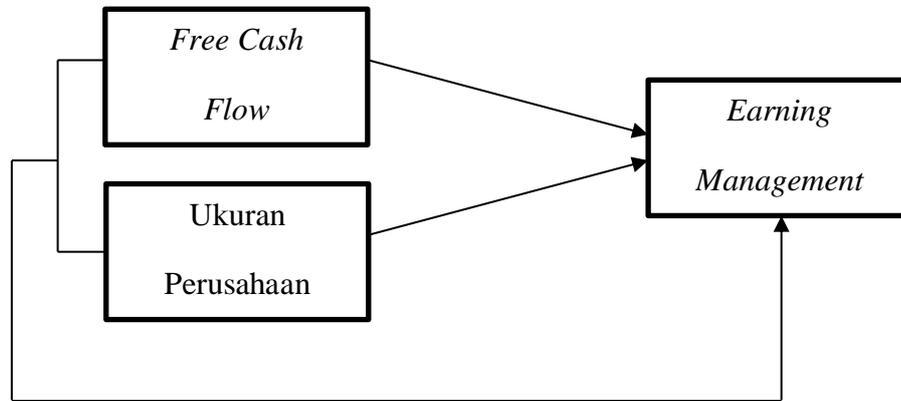
Siregar dan Utama (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2008), Jao dan Pagalung (2011), Prambudi dan Sumantri (2014), Makaombohe dkk (2014), serta Wibisana dan Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **2.2.3 Pengaruh *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management***

*Free cash flow* merupakan adanya kelebihan dana yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh manajemen (Oktaryani, 2016 ). Tingginya *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya. Meningkatkan *free cash flow* merupakan salah satu cara manajemen untuk meningkatkan pandangan pihak lain terhadap perusahaan agar tertarik untuk menanamkan modalnya (Chandra, 2017 ). Hal tersebut dapat memberikan peluang bagi manajemen dalam melakukan praktik *earning management*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Maka, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Free cash flow* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif akan diketahui pengaruh *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Free Cash Flow*

free cash flow ( arus kas bebas) positif mencerminkan jumlah yang tersedia bagi aktivitas bisnis setelah penyisihan untuk pendanaan dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas produksi pada tingkat

sekarang. Pertumbuhan dan fleksibilitas keuangan bergantung pada ketersediaan arus kas bebas. *Free Cash Flow* mempunyai manfaat bagi pemegang saham atau pemilik dan manajer. Manfaat bagi pemegang saham adalah *free cash flow* akan dibagikan dalam bentuk dividen. Dividen merupakan bentuk keuntungan yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, oleh karena itu pembagian dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham. *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal Bersih}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah asset laporan keuangan. Apabila kondisi yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin besarnya total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset Perusahaan}$$

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Earning management*. *Earning management* merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. *Earning management* adalah pilihan

manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati & Muid, 2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik. Adapun rumus untuk menghitung *Earning management* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Management} = \frac{\text{EAT}_{(t)} - \text{EAT}_{(t-1)}}{\text{MVE}_{(t-1)}}$$

Keterangan :

$\text{EAT}_{(t)}$  = Earning After Tax tahun sekarang

$\text{EAT}_{(t-1)}$  = Earning After Tax tahun sebelumnya

$\text{MVE}_{(t-1)}$  = Market Value of Equity tahun sebelumnya

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dimulai dari Bulan Juli 2022 s/d Oktober 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

| No | Jenis kegiatan      | Tahun 2022 |  |  |         |  |  |           |   |  |         |  |  |
|----|---------------------|------------|--|--|---------|--|--|-----------|---|--|---------|--|--|
|    |                     | Juli       |  |  | Agustus |  |  | September |   |  | Oktober |  |  |
| 1  | Penyusunan Proposal | ■          |  |  |         |  |  |           |   |  |         |  |  |
| 2  | Bimbingan Proposal  |            |  |  | ■       |  |  |           |   |  |         |  |  |
| 3  | Seminar Proposal    |            |  |  |         |  |  | ■         |   |  |         |  |  |
| 4  | Penyusunan Skripsi  |            |  |  |         |  |  |           | ■ |  |         |  |  |



1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan farmasi yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama tahun penelitian 2017-2021.
3. Perusahaan farmasi yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

**Tabel 3.3**

**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

| No                   | Kriteria   | Jumlah Perusahaan |
|----------------------|--|-------------------|
| 1                    | Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.  | 10                |
| 2                    | Perusahaan farmasi yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama tahun penelitian 2017-2021. | (3)               |
| 3                    | Perusahaan farmasi yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.  | (0)               |
| <b>Jumlah Sampel</b> |  | <b>7</b>          |

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yakni perusahaan itu sendiri. Data tersebut berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Earning Mangement*

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Free Cash Flow*

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

e = Error

Sebagai syarat, model regresi harus diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolonieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang

dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF = 10. Apabila VIF = 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, kemungkinan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai DW berada diantara nilai  $-2$  sampai dengan  $+2$ .

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas  $t$  lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas  $t$  lebih besar dari nilai probabilitas

0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2018).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} > 0.05$ ), maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2018).

### **3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran umum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.1**  
**Data *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan dan *Earning Management* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

| <b>Kode Emiten</b> | <b>Tahun</b> | <b><i>Free Cash Flow</i></b> | <b>Ukuran Perusahaan</b> | <b><i>Earning Management</i></b> |
|--------------------|--------------|------------------------------|--------------------------|----------------------------------|
| DVLA               | 2017         | Rp 39.348.193.000            | Rp 1.640.886.147.000     | 0.005                            |
|                    | 2018         | Rp 56.831.939.000            | Rp 1.682.821.739.000     | 0.017                            |
|                    | 2019         | Rp 202.239.830.000           | Rp 1.829.960.714.000     | 0.010                            |
|                    | 2020         | Rp 69.861.560.000            | Rp 1.986.711.872.000     | -0.024                           |
|                    | 2021         | Rp 106.583.179.000           | Rp 1.376.278.000.000     | 0.012                            |
| INAF               | 2017         | Rp 85.557.447.849            | Rp 1.529.875.000.000     | -0.002                           |
|                    | 2018         | Rp 57.914.895.931            | Rp 1.442.351.000.000     | 0.001                            |
|                    | 2019         | Rp 40.816.922.347            | Rp 1.383.935.000.000     | 0.002                            |
|                    | 2020         | Rp 22.778.064.783            | Rp 1.713.334.659.000     | -0.003                           |
|                    | 2021         | Rp 46.547.903.552            | Rp 1.533.709.000.000     | 0.009                            |
| KAEF               | 2017         | -Rp 675.798.756.346          | Rp 6.096.149.000.000     | 0.004                            |
|                    | 2018         | Rp 3.005.042.448.110         | Rp 11.329.091.000.000    | 0.014                            |
|                    | 2019         | -Rp 6.058.861.834.642        | Rp 18.352.877.000.000    | -0.036                           |
|                    | 2020         | Rp 557.352.509.000           | Rp 17.562.817.000.000    | 0.001                            |
|                    | 2021         | Rp 1.018.975.185.000         | Rp 13.236.224.000.000    | 0.007                            |
| KLBF               | 2017         | Rp 1.221.412.536.066         | Rp 16.616.239.000.000    | 0.001                            |
|                    | 2018         | Rp 6.615.518.190.816         | Rp 18.146.206.145.369    | 0.001                            |

|      |      |                      |                       |        |
|------|------|----------------------|-----------------------|--------|
|      | 2019 | Rp 958.650.696.851   | Rp 20.264.726.862.584 | 0.001  |
|      | 2020 | Rp 3.774.817.262.614 | Rp 22.564.300.000.000 | 0.003  |
|      | 2021 | Rp 4.221.549.815.090 | Rp 23.696.417.000.000 | 0.004  |
| MERK | 2017 | Rp 82.182.801.000    | Rp 1.847.067.000.000  | -0.002 |
|      | 2018 | Rp 56.890.859.000    | Rp 1.263.113.689.000  | 0.267  |
|      | 2019 | Rp 250.150.887.000   | Rp 601.060.986.000    | -0.563 |
|      | 2020 | Rp 46.537.172.000    | Rp 2.929.901.046.000  | -0.005 |
|      | 2021 | Rp 71.983.458.000    | Rp 1.841.647.000.000  | 0.002  |
| SIDO | 2017 | Rp 476.747.000.000   | Rp 3.158.198.000.000  | 0.007  |
|      | 2018 | Rp 267.534.000.000   | Rp 3.337.628.000.000  | 0.016  |
|      | 2019 | Rp 810.282.000.000   | Rp 3.536.898.000.000  | 0.011  |
|      | 2020 | Rp 558.982.000.000   | Rp 3.849.516.000.000  | 0.007  |
|      | 2021 | Rp 635.754.000.000   | Rp 3.796.111.000.000  | 0.009  |
| TSPC | 2017 | Rp 366.729.330.634   | Rp 7.434.900.000.000  | 0.001  |
|      | 2018 | -Rp 366.045.667.502  | Rp 5.869.975.060.326  | -0.002 |
|      | 2019 | Rp 688.956.869.003   | Rp 6.372.769.580.743  | 0.009  |
|      | 2020 | Rp 759.268.782.630   | Rp 9.104.658.000.000  | 0.041  |
|      | 2021 | Rp 982.698.939.026   | Rp 7.284.729.000.000  | 0.013  |

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                        | N  | Minimum        | Maximum        | Mean                  | Std. Deviation         |
|------------------------|----|----------------|----------------|-----------------------|------------------------|
| Free Cash Flow (X1)    | 35 | -6058861834642 | 6615518190816  | 601594011966.<br>06   | 1856939481925.<br>.725 |
| Ukuran Perusahaan (X2) | 35 | 601060986000   | 23696417000000 | 7034659500029.<br>.20 | 7099129325646.<br>.521 |
| Earning Management (Y) | 35 | -.563          | .267           | -.00463               | .107492                |
| Valid N (listwise)     | 35 |                |                |                       |                        |

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.:

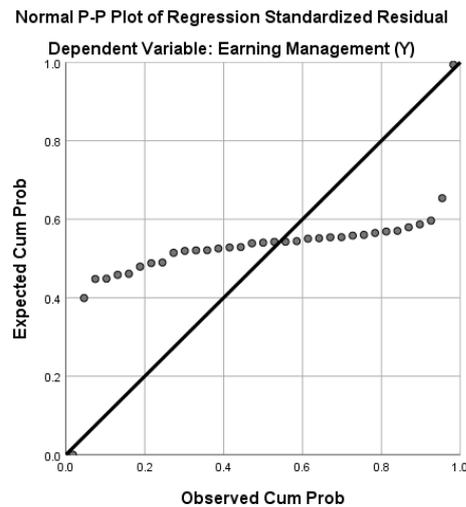
1. Variabel *Free Cash Flow* memiliki nilai minimum –Rp 6.058.861.834.462 dan nilai maksimum Rp 6.615.518.190.816 dengan rata-rata sebesar 601594011966,06 serta standar deviasi 1856939481925,725. Jumlah pengamatan sebanyak 35 data.

2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum –Rp 601.060.986.000 dan nilai maksimum Rp 23.696.417.000.000 dengan rata-rata sebesar 7034659500029,20 serta standar deviasi 7099129325646,521. Jumlah pengamatan sebanyak 35 data.
3. Variabel *Earning Management* memiliki nilai minimum -0,563 dan nilai maksimum 0,267 dengan rata-rata sebesar -0,00463 serta standar deviasi 0,107492. Jumlah pengamatan sebanyak 35 data.

#### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot of Regression Standarized Residual – Normal**  
Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan grafik profitabilitas pada gambar 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara tidak normal karena distribusi data residualnya tidak mengikuti arah garis diagonal (tidak normal).

Peneliti juga membuat uji *Kolmogorov-Smirnov* yang membuktikan kenormalan suatu data penelitian dengan angka. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.3**  
**Uji *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

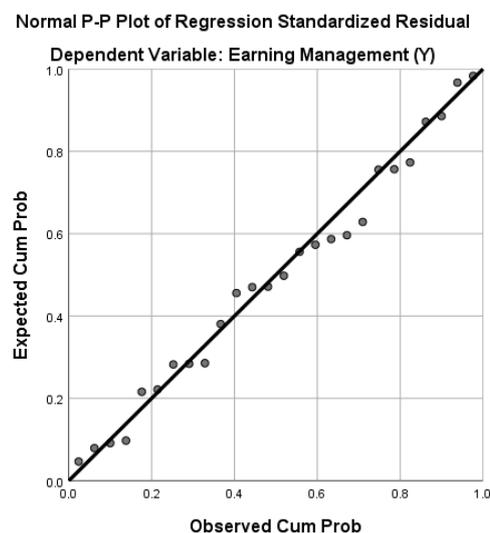
|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 35                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | .10721262                  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .389                       |
|                                  | Positive       | .344                       |

|                        |          |                   |
|------------------------|----------|-------------------|
|                        | Negative | -.389             |
| Test Statistic         |          | .389              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |          | .000 <sup>c</sup> |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Maka dari itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2012). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Gambar 4.2**  
**Normal P-Plot of Regression Standarized Residual – Normal**  
Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 26                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0115496                   |
|                                  | Std. Deviation | .00824366                  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .097                       |
|                                  | Positive       | .075                       |
|                                  | Negative       | -.097                      |
| Test Statistic                   |                | .097                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan gambar tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 26 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 35 data. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

#### **4.1.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance  $>$  dari 0,1 atau nilai VIF  $<$  dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
|       |                        | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Free Cash Flow (X1)    | .622                    | 1.608 |
|       | Ukuran Perusahaan (X2) | .622                    | 1.608 |

a. Dependent Variable: Earning Management (Y)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

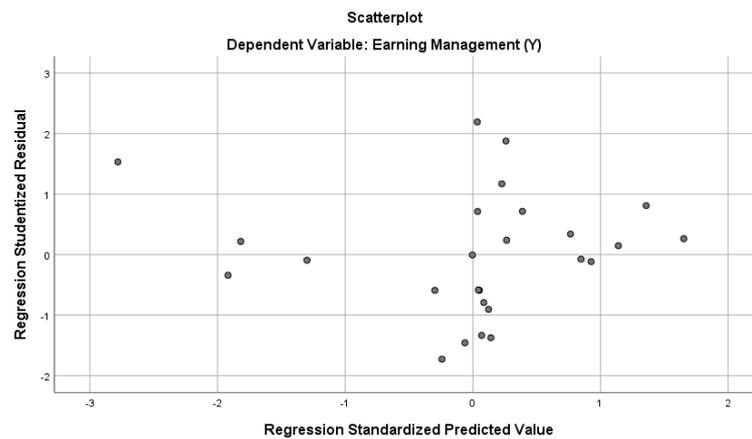
Dari Tabel 4.5 di atas, maka dapat diperoleh nilai Tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai Tolerance variabel free cash flow dan ukuran perusahaan sebesar 0,622. Nilai VIF dari variabel free cash flow dan ukuran perusahaan sebesar 1,608. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas di dalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance  $>$  0,1 dan VIF  $<$  10.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.3**

**Grafik Scatterplot**

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada gejala autokorelasi didalamnya. Untuk menguji hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan uji *Cochrane Orcutt*. Jika nilai Durbin Watson terletak antara nilai -2 dan +2 maka

tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .462 <sup>a</sup> | .213     | .145              | .005575                    | 1.385         |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Free Cash Flow (X1)

b. Dependent Variable: Earning Management (Y)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,385. Hal ini menandakan bahwa nilai DW terletak antara -2 sampai dengan +2. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | .006                        | .002       |                           | 3.638  | .001 |
|       | Free Cash Flow (X1)    | 7.352E-15                   | .000       | .545                      | 2.324  | .029 |
|       | Ukuran Perusahaan (X2) | -5.568E-16                  | .000       | -.505                     | -2.152 | .042 |

a. Dependent Variable: Earning Management (Y)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 7,352X_1 - 5,568X_2 + e$$

Interpretasi persamaan di atas adalah sebagai berikut.

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 0,006 artinya jika variabel independen yaitu *free cash flow* dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *earning management* nilainya adalah 0,006.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *free cash flow* sebesar 7,352 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *free cash flow* mengalami kenaikan 1% maka *earning management* akan bertambah sebesar 7,352. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *free cash flow* dengan *earning management*, semakin naik *free cash flow* maka semakin bertambah *earning management*.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -5,568 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka *earning management* akan berkurang sebesar 5,568. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *earning management*, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin berkurang *earning management*.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen  $< 0,05$ , maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

|       |                        | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      |
|-------|------------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |                        | B                               | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant)             | .006                            | .002       |                           | 3.638  | .001 |
|       | Free Cash Flow (X1)    | 7.352E-15                       | .000       | .545                      | 2.324  | .029 |
|       | Ukuran Perusahaan (X2) | -5.568E-16                      | .000       | -.505                     | -2.152 | .042 |

a. Dependent Variable: Earning Management (Y)  
Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan uji t diatas Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau  $26 - 2 = 24$  hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,064 maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengujian hipotesis variabel free cash flow

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui hasil nilai thitung dari pengaruh variabel *free cash flow* terhadap *earning management* sebesar 2,324 dengan nilai signifikan 0,029 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan ttabel sebesar 2,064. Ini berarti thitung  $2,324 > ttabel 2,064$  atau

nilai signifikan thitung  $0,029 < \alpha 0,05$ . Dengan demikian, maka hipotesis variabel *free cash flow* secara individual berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

## 2. Pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui hasil nilai -thitung dari pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *earning management* sebesar -2,152 dengan nilai signifikan 0,042 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan -ttabel sebesar -2,064. Ini berarti -thitung  $-2,324 < -ttabel -2,064$  atau nilai signifikan thitung  $0,042 < \alpha 0,05$ . Dengan demikian, maka hipotesis variabel ukuran perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

### 4.1.4.2 Uji F

Uji Signifikansi Simultan (uji – F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | .000           | 2  | .000        | 3.120 | .063 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .001           | 23 | .000        |       |                   |
|                    | Total      | .001           | 25 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Earning Management (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Free Cash Flow (X1)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai df1 (k-1) atau 3-1=2, dan df2 (n-k) atau 26-3=23, hasil yang diperoleh F tabel sebesar 3,42.

Maka nilai F hitung sebesar 3,120 dan nilai F tabel sebesar 3,42 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063 atau  $F_{hitung} < F_{tabel} = 3,120 < 3,42$  atau nilai signifikan  $t_{hitung} 0,063 > \alpha 0,05$ . Artinya *free cash flow* dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

#### 4.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan) secara serentak terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | .462 <sup>a</sup> | .213     | .145              | .005575                    |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Free Cash Flow (X1)

b. Dependent Variable: Earning Management (Y)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,145 atau 14,5%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 14,5%. Sedangkan sisanya 85,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Management***

Hipotesis pertama menyatakan *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel *free cash flow* menunjukkan nilai positif yaitu 7,352. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *free cash flow* mengalami kenaikan, maka *earning management* akan mengalami kenaikan sebesar 7,352. Karena *free cash flow* yang meningkat berpengaruh pada peningkatan *earning management*, maka *free cash flow* memiliki pengaruh positif terhadap *earning management*.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,324 > 2,064$ . Kemudian nilai signifikansi variabel

*free cash flow* sebesar 0,029 lebih kecil dari dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management*.

Brigham dan Houston (2010) mengartikan bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Arus kas bebas (*Free Cash Flow*) perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik *earning management* untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukit & Iskandar 2009).

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management***

Hipotesis kedua menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning management* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning management*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif yaitu -5,568. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka *earning management* akan mengalami penurunan sebesar 5,568. Karena ukuran perusahaan yang

meningkat berpengaruh pada penurunan *earning management*, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *earning management*.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-2,324 < -2,064$ . Kemudian nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,042 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning management*.

Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham.

Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah asset laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik *earning management* yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik *earning management* mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan. Hal tersebut berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik *earning management* (Agustia, 2013).

### 4.2.3 Pengaruh *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *earning management*. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,063 lebih besar dari 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $3,120 > 3,48$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *earning management*.

*Free cash flow* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *earning management*. *Free Cash Flow* mempunyai manfaat bagi pemegang saham atau pemilik dan manajer. Manfaat bagi pemegang saham adalah *free cash flow* akan dibagikan dalam bentuk dividen. Dividen merupakan bentuk keuntungan yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, oleh karena itu pembagian dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham.

Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki potensi yang lebih besar untuk berhubungan dengan stakeholder dan publik yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik dan stakeholder sehingga perusahaan yang berukuran besar tidak mempunyai motivasi untuk melakukan manajemen laba.

*Free cash flow* dan ukuran perusahaan yang tinggi cenderung tidak akan melakukan *earning management*, karena perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya dengan memiliki keyakinan bahwa investor dapat melihat perusahaan memiliki ketersediaan kas dengan jumlah yang banyak dan juga ukuran

perusahaan yang tinggi tentunya pengawasan akan lebih ketat seperti dari pemerintah ataupun investor, sehingga menyebabkan manajer atau perusahaan tidak berani untuk melakukan praktik *earning management*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,145 atau 14,5%. Artinya kontribusi *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap *earning management* sebesar 15,5%. Sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Gunawan., et al (2015), Guna & Hewawaty (2010) dan Agustia (2013) yang menyatakan *free cash flow* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibuktikan dengan uji parsial (uji t) pada variabel *free cash flow* dengan angka signifikan  $= 0,029 < \alpha 0,05$ .
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibuktikan dengan uji parsial (uji t) pada variabel *free cash flow* dengan angka signifikan  $= 0,042 < \alpha 0,05$
3. Variabel *free cash flow* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibuktikan dengan simultan (uji f) pada variabel *free cash flow* dan ukuran dengan angka signifikan  $= 0,063 > \alpha 0,05$

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2017-2021. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian atau untuk lebih mengikuti data yang lebih update untuk setiap tahunnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel yang lebih kompleks.
3. Penelitian ini memberikan nilai adjusted yang relatif kecil yaitu Adjusted Rsquare  $0,145 = 14,5\%$  sehingga penulis menduga ada faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *earning management*, namun belum dilakukan penelitian terhadap penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit & Iskandar. (2009). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba dan Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba.
- Diana, N., & Hasudungan, H. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 2(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jufrizen., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1).
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Hafsah., Lubis, H., & Khairani, F. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan: Perdana Publishing.
- Herlambang, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, 4(1), 15–29.

- Rahmawati, D., & Muid. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–14.
- Hany, S. (2015). Teknik Analisis Laporan Keuangan. Umsu Press.
- Riske & Basuki. (2013). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13.
- Sabramanyam & Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanjaya. (2008). Auditor Eksternal, Komite dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(1).
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Sinambela, E., Rahayu, S., & Saragih, F. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Statitiska Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Weston, F., & Copeland, T. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Penyusunan (2019). Panduan Penulisan Skripsi. FEB-UMSU

Hanum, Z. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 11(2).

Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.

Wirakusuma, K. D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2681/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/22/3/2022

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 22/3/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Nabila  
NPM : 1805170140  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : JUDUL 1 :

1. Kas dan setara kas pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dan penurunan.
2. Laba bersih yang diperoleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dan penurunan.
3. Kinerja keuangan pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi.

JUDUL 2 :

1. Rasio likuiditas diukur dengan dua jenis rasio, diantaranya rasio lancar dan rasio cepat pada PT. Sekar Bumi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki nilai dibawah standar rasio industri
2. Rasio profitabilitas diukur dengan dua jenis rasio, diantaranya ROA dan ROE pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki nilai dibawah standar rasio industri

JUDUL 3 :

1. Terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2016 dan 2020 mengalami fluktuasi
2. Terjadi penurunan arus kas operasi pada tahun 2016 dan 2020 mengalami fluktuasi

Rencana Judul : 1. Analisis laporan arus kas dalam mengukur kinerja keuangan  
2. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas  
3. Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan Laba bersih

Objek/Lokasi Penelitian : JUDUL 1 : PT Budi Starch & Sweetener Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
JUDUL 2 : PT. Sekar Bumi Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia JUDUL 3 : PT Betonjaya Manunggal Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Rizki Nabila)


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

---

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

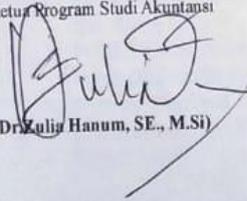
Nomor Agenda: 2681/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/22/3/2022

|                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| Nama Mahasiswa                      | : Rizki Nabila                                |
| NPM                                 | : 1805170140                                  |
| Program Studi                       | : Akuntansi                                   |
| Konsentrasi                         | : Manajemen                                   |
| Tanggal Pengajuan Judul             | : 22/3/2022                                   |
| Nama Dosen pembimbing <sup>*)</sup> | : Fitriani Saragih, SE., M.Si (13 April 2022) |

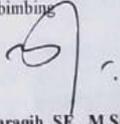
Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup> : Pengaruh Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Medan, .....

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
(Dr. Zulij Hanum, SE., M.Si)

Dosen Pembimbing

  
(Fitriani Saragih, SE., M.Si)

Keterangan:  
\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing  
Setelah diizinkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lebaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengisian Judul Skripsi"

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SKUBAN-PT/Akred/PT/08/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

---

**NOMOR : 2613/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 15 Agustus 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rizki Nabila  
N P M : 1805170140  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Fitriani Saragih, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **02 September 2023**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 05 Shafar 1444 H  
02 September 2022 M

Dekan  
  
**H. Januri, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**  
1. Peninggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2611/II.3-AU/UMSU-05/F/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 05 Shafar 1444 H  
 02 September 2022 M

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
 Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rizki Nabila  
 Npm : 1805170140  
 Program Studi : Akuntansi  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Pertinggal



**H. Januri, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI NABILA  
NPM : 1805170140  
Jurusan : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa telah menyatakan riset di BURSA EFEK INDONESIA (BEI).  
Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan izin riset sebelum menyelesaikan BAB V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Medan, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,



(RIZKI NABILA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIZKI NABILA  
N P M : 1805170140  
Dosen Pembimbing : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH FREE CASH FLOW DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

| Item                                  | Hasil Evaluasi   | Tanggal   | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|--|-----------|-------------|
| Bab 1                                 | - kata kunci diperjelas<br>- identifikasi masalah<br>- Dukung - ke | 11/8.22   | 1           |
| Bab 2                                 | - reu<br>- heryn   | 11/8.20   | 1           |
| Bab 3                                 | - Depen<br>- reu h ane   | 11/8.20   | 1           |
| Daftar Pustaka                        | - guru menas   | 25/8.20   | 1           |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian |  |           |             |
| Persetujuan Seminar Proposal          | - secc   | 27/8-2022 | 1           |

Medan, Agustus 2022

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

(Assoc Prof. Dr. Zulfia Hanum, SE., M.Si)

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)


**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Rabu, 14 September 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Nabila  
 NPM. : 1805170140  
 Tempat / Tgl.Lahir : -  
 Alamat Rumah : -  
 Judul Proposal : Pengaruh Free Cash dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui \*)

| Item       | Komentar  |
|------------|---|
| Judul      | .....   |
| Bab I      | Latar belakang masalah, Batasan masalah, Manfaat Penelitian.....                  |
| Bab II     | Tujuan laporan arus kas, Teori.....   |
| Bab III    | Waktu Penelitian.....   |
| Lainnya    | .....   |
| Kesimpulan | <input checked="" type="checkbox"/> Lulus<br><input type="checkbox"/> Tidak Lulus |

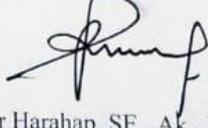
Medan, 14 September 2022

TIM SEMINAR

Ketua

  
 Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

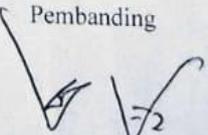
Sekretaris

  
 Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

  
 Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pemanding

  
 Irfan, SE., MM., Ph.D


**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

  
**PENGESAHAN PROPOSAL**

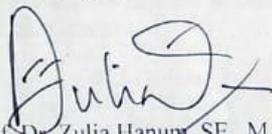
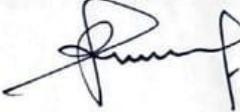
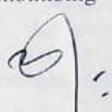
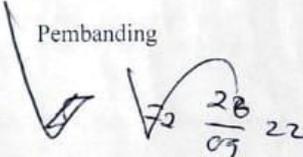
Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 14**  
**September 2022** menerangkan bahwa:

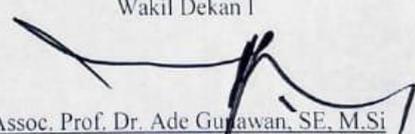
Nama : Rizki Nabila  
 NPM : 1805170140  
 Tempat / Tgl.Lahir : -  
 Alamat Rumah : -  
 Judul Proposal : Pengaruh Free Cash dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management  
 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan  
 pembimbing : **Fitriani Saragih, SE., M.Si**

Medan, 14 September 2022

TIM SEMINAR

|   |  |
|---|--|
| Ketua<br><br>Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si | Sekretaris<br><br>Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA |
| Pembimbing<br><br>Fitriani Saragih, SE., M.Si        | Pembanding<br><br>Irfan, SE., MM., Ph.D                        |

Diketahui / Disetujui  
 a.n.Dekan  
 Wakil Dekan I  
  
 Assoc. Prof. Dr. Ade Gurawan, SE, M.Si  
 NIDN : 0105037601

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
http://feb.umsu.ac.id    feb@umsu.ac.id    umsumedan    umsumedan    umsumedan    umsumedan

Nomor : 2958/II.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 07 Rabiul Awwal 1444 H  
03 Oktober 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rizki Nabila  
N P M : 1805170140  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan  
*H. Januri, SE., MM., M.Si*  
NIDN : 0109086502

**Tembusan :**  
1. Pertinggal

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

1. Nama : RIZKI NABILA  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 13 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Jl. Jati III Gg. Balai Desa No. 16 C Medan  
Program Studi : Akuntansi
  
2. Nama Orang Tua  
Ayah : Alm. H. Nasril, SE  
Ibu : Hj. Sulis Setiawati
  
3. Jenjang Pendidikan
  - SD Nurul Islam Indonesia Tamat Tahun 2012
  - SMP Negeri 4 Medan Tamat Tahun 2015
  - SMA Negeri 10 Medan Tamat Tahun 2018
  - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022 sampai sekarang.

Medan, Oktober 2022

Hormat Saya



RIZKI NABILA



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-007896/BEI.PSR/09-2022  
Tanggal : 28 September 2022  
Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan  
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Nabila  
NIM : 1805170140  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor